

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
OBJEK DAYA TARIK WISATA BENDUNGAN SUNGAI PAKU  
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh: Tessa Rahmadani**

*tessa.rahmadani@student.unri.ac.id*

**Dosen Pembimbing: Dr. H. Yoserizal, MS**

*Yoserizal@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan total responden sebanyak 76 orang masyarakat desa Sungai Paku, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku tergolong rendah sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terbagi atas dua yaitu pertama, faktor internal yang terdiri atas tiga yaitu pengaruh usia, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Dan yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri atas pengaruh aktor penggerak, keberadaan aturan desa dan akses dan kontrol terhadap sumber daya.

***Kata Kunci: Partisipasi, Pengembangan***

***SOCIETY'S PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF THE TOURIST  
ATTRACTION OBJECT OF THE PAKU RIVER DAM IN THE KAMPAR  
SUB-DISTRICT LEFT OF KAMPAR DISTRICT***

***By:Tessa Rahmadani***

*tessa.rahmadani@student.unri.ac.id*

***Supervisor:Dr. H. Yoserizal, MS***

*Yoserizal@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Campus Bina Widya at Street H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru*

*Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277*

***Abstract***

*This research is conducted on sungai paku village kampar kiri district kampar regency. The aim of this research is to identify the society's participations on tourist attraction object of sungai paku dam and to analyze the factors that influencing the society's participations.the method of this research is descriptive quantitative method, with total 76 respondents of sungai paku villagers that chosen by using simple random sampling. The finding of this research shows that society's participation there is classified low. There are two factors that influencing their participation on tourist attraction development, first is the internal factor that divided into three categories which are age level, educational level and personal income level. The second is external factor that is consist of the influence of the driving actor, the existence of village rules,then access and control of resources.*

***Keywords: participation, development***

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Salah satu provinsi di wilayah Sumatera yang juga berpotensi dalam mengembangkan usaha wisatanya adalah Provinsi Riau, meskipun Riau memiliki kebudayaan yang kental, agama yang kuat, dan juga merupakan jalur lalu lintas antar daerah meskipun Riau memiliki kebudayaan yang kental, agama yang kuat, dan juga merupakan jalur lalu lintas antar daerah. Salah satu daerah yang berpotensi mengembangkan kepariwisataannya di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kampar. Letaknya yang strategis dan juga dekat dengan ibu kota provinsi yaitu kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar memiliki objek wisata dan daya tarik wisata bagi para wisatawan terutama masyarakat Riau baik wisata alam, buatan maupun wisata budayanya.

**Tabel 1.1 Data Objek Daya Tarik Wisata Buatan Kabupaten Kampar**

| No | Nama Objek Wisata              | Lokasi           |
|----|--------------------------------|------------------|
| 1  | Waduk Koto Panjang             | XIII Koto Kampar |
| 2  | Bendungan Ompang Uwai          | Bangkinang       |
| 3  | Bukit Naang                    | Bangkinang       |
| 4  | Bendungan Sungai Paku          | Kampar Kiri      |
| 5  | Kolam Pemancingan Eceng Gondok | Kampar           |
| 6  | Bendungan Simbat               | Kampar           |
| 7  | Pacu Jalur Sungai Kampar       | Kampar           |
| 8  | Agro Wisata Sei Pinang         | Tambang          |
| 9  | Agro Wisata Go                 | Tambang          |

|    | Green                       |           |
|----|-----------------------------|-----------|
| 10 | Kebun Binatang Kasang Kulim | Siak Hulu |

*Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 2018*

Salah satu wisata alam buatan yang masih dalam pembangunan dan pengembangan di Kabupaten Kampar terutama yang satu-satunya berada di Kecamatan Kampar Kiri adalah wisata Bendungan Sungai Paku yang terletak di Desa Sungai Paku, Lipat Kain. Berikut disajikan data jumlah pengunjung wisata Bendungan Sungai Paku.

**Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung Wisata Bendungan Sungai Paku Periode Januari 2018 - Maret 2019**

| No           | Bulan     | Jumlah (jiwa) |
|--------------|-----------|---------------|
| 1            | Januari   | 3.166         |
| 2            | Februari  | 872           |
| 3            | Maret     | 721           |
| 4            | April     | 662           |
| 5            | Mei       | 862           |
| 6            | Juni      | 726           |
| 7            | Juli      | 892           |
| 8            | Agustus   | 541           |
| 9            | September | 613           |
| 10           | Oktober   | 730           |
| 11           | November  | 1.121         |
| 12           | Desember  | 2.511         |
| 13           | Januari   | 5.420         |
| 14           | Februari  | 4.812         |
| 15           | Maret     | 5.510         |
| <b>Total</b> |           | <b>29.159</b> |

*Sumber : Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 2019*

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung Wisata Bendungan Sungai Paku dari bulan ke bulan mengalami naik turun.

Berdasarkan data di lapangan dan pengamatan yang penulis lakukan, objek wisata Bendungan Sungai Paku yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri, Desa Sungai Paku, Lipat Kain ini masih dalam proses pembangunan dan pengembangan.

Bendungan Sungai paku ini dibangun pada tahun 1978 dengan luas  $\pm$  1500 ha, dimana pembangunan ini dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau dengan maksud untuk memberikan pengairan pada transmigran yang akan menempati Desa Sungai Paku (Monografi Desa Sungai Paku, 2017). Akan tetapi seiring dengan perkembangannya, karena Bendungan ini mempunyai potensi-potensi yang cukup menonjol dan dapat dijadikan objek wisata. Maka pemerintah daerah menginstruksikan kepada pemerintah setempat beserta beberapa organisasi masyarakat dengan melibatkan masyarakat tempatan untuk mengembangkan tempat ini menjadi destinasi wisata.

Diantara potensi-potensi objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Bendungan Sungai Paku adalah keindahan danau yang terdampar luas yang ditengah-tengahnya terdapat pulau-pulau, tempat pemancingan ikan di tengah-tengah danau, pohon mati di tengah danau yang dikenal dengan pohon Merbau dan juga terdapat air terjun yang unik, eksotik dan menarik, permainan air, dan juga warung apung (Monografi Desa Sungai paku, 2017).

Diantara potensi-potensi yang dimiliki Bendungan Sungai Paku, juga terdapat kendala-kendala dalam pengembangan objek wisata ini (Monografi Desa Sungai Paku, 2017), diantaranya :

- a. Akses jalan yang masih buruk
- b. Fasilitas yang belum memadai seperti musholla, toilet dan lain-lain
- c. Tempat parkir
- d. Fasilitas makan yang terbatas
- e. Wahana permainan
- f. Penanggung jawab masih kurang
- g. Modal untuk pengembangan
- h. Sumber daya manusia kurang
- i. Keamanan masih kurang

Berdasarkan data-data dan permasalahan diatas, jika dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kampar, wisata Bendungan juga mempunyai potensi-potensi yang cukup menonjol, namun masih sepi pengunjung. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melihat dan mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata serta faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata ini dengan mengangkat judul penelitian **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA BENDUNGAN SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR.**

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan permasalahan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar.

### 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pembanding bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Sungai Paku bahwa betapa pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang ada.

##### b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan terkait

pembangunan daerah bidang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata

##### c. Bagi pihak pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan informasi bagi pihak pengelola terkait pengembangan wisata khususnya wisata Bendungan Sungai Paku

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Partisipasi Masyarakat

Dalam Rukminto Adi (2008), dijelaskan bahwa menurut Mikkelsen partisipasi dan partisipatoris biasanya digunakan masyarakat dalam berbagai makna umum yaitu sebagai berikut :

#### a. Partisipasi

Adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

#### b. Partisipasi

Adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.

#### c. Partisipasi

Adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal itu.

#### d. Partisipasi

Adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian

staff agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat.

e. Partisipasi

Adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.

f. Partisipasi

Adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat menurut Rukminto Adi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, mulai dari pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif dan untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya penanganan masalah sampai kepada keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan tersebut akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan. Sebaliknya jika masyarakat tidak banyak dilibatkan dan hanya bersikap pasif dalam berbagai tahapan perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan, maka masyarakat akan cenderung menjadi lebih bergantung kepada pelaku perubahan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka ketergantungan masyarakat pada pelaku perubahan akan menjadi semakin meningkat.

## 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff yang dijelaskan dalam Nasdian, 2012 dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pengambilan keputusan

Diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini adalah pada perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan pengembangan objek dan daya tarik wisata.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam pembangunan karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.

c. Tahap menikmati hasil

Yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek yang dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

d. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap ini dianggap penting karena partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Faktor-faktor yang menghambat atau yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

#### **a. Faktor internal**

Dalam Deviyanti, (2013) dijelaskan bahwa faktor-faktor internal itu berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Secara teoritis terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

#### **b. Faktor eksternal**

Dalam Deviyanti, (2013) dijelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat serta fasilitator. faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi adalah pertama, pengaruh aktor penggerak, artinya partisipasi tumbuh karena digerakkan oleh orang lain lebih mendominasi atau jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang tumbuh karena kesadaran. Kedua, sumber daya yang tersedia, sumber daya dalam hal ini berarti seberapa besar peluang atau kesempatan yang tersedia bagi warga untuk berpartisipasi. Ketiga, sumber dana kegiatan, sumber dana kegiatan bisa berasal dari pemerintah dan swadaya

masyarakat. Keempat, pemilik kegiatan, pemilik kegiatan tidak berbeda dengan sumber dana kegiatan dalam hal berpartisipasi. Kelima, manfaat langsung, manfaat langsung dari kegiatan merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh warga.

### **4. Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata**

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola maupun membuat objek-objek baru sebagai daya tarik wisata.

Adanya objek dan daya tarik wisata menjadi hal yang mempengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan dalam menentukan lokasi untuk berwisata. Atraksi wisata, aksesibilitas, keindahan alam, dan kelebihan lain yang terdapat di lokasi wisata menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam penelitian ini, objek dan daya tarik wisata wisatanya adalah wisata Bendungan Sungai Paku dengan keindahan danau yang terdampar luas yang ditengah-tengahnya terdapat pulau-pulau kecil dan juga pohon mati yang dapat dijadikan spot foto.

### **5. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan kawasan pariwisata merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang multidimensi, tidak hanya untuk mendapatkan nilai financial tetapi juga menyangkut masalah sosial, budaya, agama dan

keamanan sehingga nantinya pariwisata tersebut dapat dieksploitasi menjadi daya tarik wisata yang mempunyai nilai jual tinggi.

Menurut Cooper dkk, dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama :

a. Objek daya tarik wisata (*attraction*), yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan. Menurut Suwena (2010 : 88), atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang menarik kedatangan atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal atraksi yang menarik wisatawan adalah sumber alam seperti gunung, danau, pantai, bukit dan lain-lain, atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, keramahtamahan, makan dan lain-lain, atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

b. Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Menurut Sunaryo (2013: 173), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada para wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo (2013: 173) menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk

arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

c. Amenitas (*amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Sugiana (2011) menjelaskan bahwa amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya. French dalam Sunaryo (2013: 173) memberikan batasan bahwa amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

d. Fasilitas umum (*ancillary service*), yang mencakup fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata. Sunaryo (2013: 159) menjelaskan *Ancillary Service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiana (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi yang bersangkutan.

e. Kelembagaan Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, kebiasaan dan tradisi serta sikap yang sama dalam lingkungannya. Masyarakat yang

berada di wilayah pengembangan harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal. Selain mengikutsertakan masyarakat, dalam pengembangan juga dibutuhkan kontribusi dari pihak pemerintah, swasta dan kelembagaan lainnya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

#### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

#### **2. Populasi**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sungai Paku kecuali aparat desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berjumlah sebanyak 317 KK (Data Monografi Desa Sungai Paku, 2017).

#### **3. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* (acak sederhana) artinya pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sehingga tiap unit memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 responden.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, hasil observasi (pengamatan di lapangan) dan dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada responden atau masyarakat di sekitaran Objek Wisata Bendungan Sungai Paku. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dan juga literatur/sumber bacaan yang ada. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku bacaan, skripsi, jurnal, website, artikel, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bendungan Sungai Paku, kantor Kepala Desa Sungai Paku dan Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar. dan sumber bacaan lainnya.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (Pengamatan), peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti melihat dan mengamati bentuk Objek wisata tersebut, apa yang ada di tempat wisata tersebut seperti apa partisipasi masyarakat dan faktor apa yang mempengaruhinya untuk berpartisipasi dalam pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku. Kuesioner, dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat terbuka, artinya alternatif jawaban tersedia pada kuesioner dan responden juga diberikan pertanyaan yang dapat diisi

sesuai pendapat responden. Pemilihan ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain karena hasilnya praktis, lebih mudah diolah, dan responden tidak perlu membuat jawaban berupa kalimat tertulis sehingga mampu menghemat waktu responden dan peneliti. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat guna mendukung data yang tidak ditemui dalam kuesioner dan observasi. Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang berhubungan dengan penelitian di objek wisata Bendungan Sungai Paku.

## **6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kuantitatif. Dimulai dengan *coding* dan *editing*, kemudian diolah dengan menggunakan *spss* dan kemudian dianalisis menggunakan kata-kata.

## **D. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bendungan Sungai Paku dibangun pada tahun 1978 dengan luas  $\pm$  1500 Ha. Pembangunan ini dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau dengan maksud untuk memberikan pengairan pada transmigran yang akan menempati Desa Sungai Paku dan juga untuk irigasi pertanian, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat di wilayah transmigrasi ini adalah bercocok tanam seperti bersawah atau berladang. Akan tetapi pada saat sekarang ini, bendungan telah beralih fungsi sebagai pengairan kolam dan sawah untuk desa tetangga. Selain itu

bendungan ini juga dijadikan sebagai tempat rekreasi dan tempat santai dikala sore datang bagi masyarakat sekitar karena memiliki pemandangan yang sangat bagus. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pengunjung yang datang untuk berekreasi di bendungan ini, tidak hanya warga Kampar tetapi juga pengunjung dari luar Kampar (bendunganlipatkain.blogspot.com).

Dengan adanya potensi dan daya tarik yang dimiliki bendungan ini, maka pemerintah kabupaten menginstruksikan kepada Organisasi perangkat Desa terkait, kepala Desa serta tokoh masyarakat Sungai Paku untuk secepatnya Danau Bendungan Sungai Paku ini direnovasi sebaik mungkin agar kedepannya bisa menjadi ikon Wisata Kampar Kiri (Mirdas Aditya, 2017 @datariau.com).

## **1. Potensi dan Daya Tarik Bendungan Sungai Paku**

Bendungan Sungai Paku merupakan salah satu destinasi wisata baru yang potensial untuk dikembangkan. Potensi yang ada di bendungan ini adalah permainan air, pemandangan alam di sekitar bendungan, spot-spot foto yang menarik, potensi warung apung, potensi keliling bendungan, potensi pulau di tengah bendungan dan spot memancing, spot foto di pohon mati di tengah danau yang dikenal dengan pohon Merbau, air terjun dalam hutan bendungan.

## **2. Potensi Sumber Daya Manusia Desa Sungai Paku**

Desa Sungai Paku merupakan daerah transmigran yang pada umumnya masyarakat didaerah tersebut adalah pendatang. Akan tetapi ada sebagian masyarakat yang

dulunya juga pendatang karena sudah lama menetap disana mereka mengaku sebagai masyarakat asli desa Sungai Paku. Desa Sungai Paku memiliki 346 kartu keluarga (KK) yang terbagi atas 4 dusun dengan 8 RW dan 16 RT. Pada tahun 2017, jumlah penduduk yang terdaftar secara administratif sebanyak 1447 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 729 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 718 jiwa. Mayoritas pendidikan masyarakat desa Sungai Paku adalah tamat SD atau sederajat. Mata pencaharian berkaitan dengan ekonomi yang menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Sungai Paku mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

## **E. HASIL PENELITIAN**

### **1. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pengambilan Keputusan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pada tahap pengambilan keputusan tergolong sedang, hal ini dikarenakan berdasarkan data di lapangan, selain kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pemikiran, pertemuan atau rapat-rapat terkait pengembangan wisata juga jarang dilakukan. Rapat yang dilakukan pada sabtu malam di mesjid Desa yang dipimpin oleh ketua kelompok sadar wisata juga jarang dilakukan.

### **2. Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan tergolong sedang hal ini dikarenakan sebagian besar responden kurang partisipasinya

pada saat perawatan dan keamanan objek wisata tetapi tinggi pada saat promosi wisata dan juga penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata. Dan tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan dikatakan tinggi karena satu orang responden ini berpartisipasi pada tahap pelaksanaan pengembangan wisata Bendungan.

### **3. Partisipasi Pada Tahap Menikmati Hasil**

Partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil tergolong rendah, dikatakan rendah karena masyarakat belum dapat menikmati hasil dari proses pengembangan objek wisata Bendungan karena mereka belum menemukan peluang usaha baru dalam proses pengembangan objek wisata Bendungan.

### **4. Partisipasi Pada Tahap Evaluasi Dan Monitoring**

Partisipasi responden pada tahap monitoring dan evaluasi tergolong rendah hal ini dikarenakan selain jarangnya rapat evaluasi yang dilakukan, partisipasi responden untuk hadir dalam rapat tersebut juga rendah serta juga kurangnya partisipasi responden dalam memberikan solusi serta saran untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengembangan Objek wisata yang dilakukan.

### **5. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bendungan tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut:

**Tabel 5.1 Distribusi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku**

| No           | Tingkat Partisipasi | Frekuensi (jiwa) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1            | Tinggi              | 6                | 7,9            |
| 2            | Sedang              | 23               | 30,3           |
| 3            | Rendah              | 47               | 61,8           |
| <b>Total</b> |                     | <b>76</b>        | <b>100,0</b>   |

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2019

Tabel 5.19 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku dengan kategori tinggi sebanyak 7,9%, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku dengan kategori sedang sebanyak 30,3%, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku dengan kategori rendah sebanyak 61,8%.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku tergolong rendah. Berdasarkan data di lapangan tidak ada kegiatan rapat yang rutin dilakukan sehingga masyarakat khususnya responden yang ikut serta dalam kegiatan pengembangan wisata Bendungan kebanyakan tidak mengetahui akan perkembangan wisata Bendungan. Selain itu, untuk merenovasi dan menambah fasilitas penunjang wisata masih menunggu aliran dana dari pemerintah daerah. Umumnya kegiatan rapat yang diadakan di

mesjid rutin diadakan apabila waktu libur tiba, akan diadakannya suatu kegiatan seperti kegiatan festival layang-layang yang diadakan november 2018 kemaren dan acara *Gowes To Bendungan* di akhir tahun 2018 kemaren atau ketika ada wisatawan yang akan berkunjung.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku**

Berdasarkan data di lapangan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku yaitu faktor internal meliputi pengaruh tingkat usia, pengaruh tingkat pendidikan dan pengaruh tingkat penghasilan dan faktor eksternal meliputi pengaruh aktor penggerak, pengaruh aturan desa, dan pengaruh akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada. Namun diantara faktor-faktor diatas tidak ada faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku.

Berdasarkan data di lapangan, pengaruh aktor penggerak dalam penelitian ini yaitu adanya dorongan dan ajakan dari pemerintah daerah kabupaten dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta aparaturnya, namun belum ada pelatihan khusus yang diberikan kepada masyarakat terkait pengembangan wisata. Sedangkan untuk aturan dari desa belum ada tetapi mereka berpartisipasi karena adanya instruksi dari pemerintah daerah yang menyampaikan bahwa melibatkan masyarakat tempatan dalam

pengembangan wisata Bendungan, sebagaimana instruksi dari pemerintah kabupaten (Bupati Kampar H.Azis Zaenal SH MM alm) untuk mengembangkan Bendungan Sungai Paku menjadi objek wisata, seperti yang diungkap dalam sebuah berita:

*“... dalam peninjauan tersebut, Azis Zaenal mengintruksikan kepada organisasi perangkat daerah terkait, kepala desa serta tokoh masyarakat Sungai Paku agar secepatnya Danau Bendungan Sungai Paku tersebut direnovasi sebaik mungkin dan agar kedepannya bendungan Sungai Paku bisa menjadi ikon wisata Kampar Kiri...” (Lipatkain,datariau.com, 22 Agustus 2017).*

Sedangkan untuk akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada, rata-rata responden memiliki akses yang mudah ke wisata Bendungan, namun belum sepenuhnya mampu memanfaatkan wisata bendungan sebagai wadah untuk membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru. Berdasarkan data di lapangan, rata-rata responden yang berpartisipasi dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan dan dengan adanya bendungan juga memberikan kesempatan kepada beberapa responden untuk memanfaatkan bendungan sebagai tempat untuk pembibitan ikan dan juga tempat pemancingan.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata

Bendungan Sungai Paku dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dibawah ini adalah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Paku:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku tergolong rendah yaitu sebesar 61,8%. Berdasarkan data dan hasil pengamatan di lapangan, karena rendahnya partisipasi masyarakat maka daya tarik objek wisata juga kurang.
2. Faktor internal dan faktor eksternal tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku.

### **2. Saran**

Dalam penelitian ini telah diperoleh hasil dan kesimpulan, sehingga melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran kepada masyarakat desa Sungai Paku dan pemerintah setempat terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran aktor penggerak dalam menggerakkan atau mengajak masyarakat agar masyarakat bersemangat dan berpartisipasi dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Bendungan Sungai Paku serta memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat terkait pengembangan wisata bendungan.
2. Bagi masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata bendungan Sungai Paku karena bagaimanapun nantinya jika

wisata bendungan sudah berkembang seperti wisata-wisata yang sudah berkembang lainnya, juga akan berdampak kepada masyarakat terutama terhadap perekonomian masyarakat.

3. Bagi pemerintah daerah agar lebih memaksimalkan anggaran dana demi kelancaran pembangunan dan pengembangan wisata bendungan serta pendampingan dari Dinas Pariwisata terhadap seluruh anggota dengan metode praktek langsung untuk meningkatkan kapasitas semua anggota penggerak terutama dalam manajemen organisasi, penanganan wisatawan dan usaha yang kreatif agar wisata bendungan dapat menjadi wisata yang maju dan berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: FE UI
- Britha, Mikkelsen. 2001. *Metode Penelitian Partisipasi Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar Tentang Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)
- Data Monografi/Pemetaan Desa Sungai Paku
- Deviyanti, Dea. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah*. (Ejournal Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman: Balikpapan)
- Juanda. 2017. *Analisis Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Talang Mulya*. (Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: Bandar Lampung)
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Bogor: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Mitra Kecana
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Mitra Kecana
- Pendit, Nyoman. S. 1987. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gde, Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Slamet M. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Soemanto, R.B. 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Aksara

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Karya Impres